

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGUNAKAN METODE KERJA KELOMPOK DI KELAS V SEKOLAH DASAR

**Meliha Manurung, Margiati, MastarAsran**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak  
Email melihar233@gmail.com

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam menentukan KPK dan FBP dikelas V SD Negeri 28 Selimus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan bentuk penelitian adalah PTK. Subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas V SD Negeri 28 Selimus yang berjumlah 8 orang. Teknik pengumpulan data adalah teknik langsung dan alat pengumpul data yaitu lembar observasi, (IPKG I & IPKG II) dan hasil belajar siswa. Data tersebut dianalisis dengan perhitungan rata-rata. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 60 dan pada siklus II nilai rata-rata 77 dengan peningkatan 17. Pencapaian KKM yaitu 65 pada siklus I siswa yang tuntas 2 orang atau 25% dan pada siklus II sebanyak 6 orang atau 75% dengan peningkatan 25%. Dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 28 Selimus.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Metode Kerja Kelompok

**Abstract:** This study aimed to describe improving student learning outcomes in determining KPK and FBP class V SDN 28 Selimus. This research uses the method description and PTK is research shapes. Subject of research: teachers and students of class V SDN 28 Selimus that add up to 8 people. Data collection techniques are techniques of data collection tools and direct that observation sheets, (IPKG I & IPKG II) and student learning outcomes. The data were analyzed with the calculation of the average. Student learning outcomes on cycle I gained an average score of 60, and in cycle II, the average value of 77 with increased 17. Achievement of the KKM is 65 cycles I students who complete 2 or 25% and in cycle II, as many as 6 people or 75% with an increase of 8. Using the method of group work can improve student learning outcomes in elementary fifty grade V SDN 28 Selimus.

**Keywords:** Results Of The Study, Group Work Method.

Mata pelajaran Matematika diberikan di sekolah dasar merupakan konsep dasar yang banyak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti

menghitung, mengukur dan menimbang. Matematika juga adalah salah satu dari tiga mata pelajaran yang dimasukkan dalam ujian nasional. Oleh karena itu diperlukan penguasaan yang memadai terhadap konsep Matematika.

Menurut pasal 1 ayat 20 Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan Undang-undang tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa antara guru dan siswa terjalin interaksi komunikatif sehingga siswa dapat berperan aktif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sampai sekarang masih banyak siswa Sekolah Dasar Negeri 28 Selimus yang tidak tertarik terhadap pelajaran matematika dan hasil belajarpun belum menunjukkan hasil yang optimal atau menunjukkan hasil yang memuaskan.

Ketidakberhasilan pembelajaran Matematika tersebut disebabkan oleh kecenderungan guru dalam memilih dan menggunakan metode mengajar bersifat konvensional tanpa media yang mendukung. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media ataupun alat peraga dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mengakibatkan kegiatan pembelajaran kurang menarik, tidak menantang dan sulit mencapai target prestasi yang ditentukan (KKM). Kegiatan pembelajaran yang kurang menarik mengakibatkan siswa mudah bosan, kurang berminat, tidak antusias, lesu dan jenuh saat belajar Matematika.

Berdasarkan hasil analisis evaluasi yang menunjukkan ketidak tercapaian hasil belajar siswa, peneliti menemukan kesenjangan – kesenjangan atau masalah, sehingga dibutuhkan suatu pemecahan masalah. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Selimus Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau, dengan Standar Kompetensi melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah dengan menggunakan faktor prima dalam menentukan KPK dan FPB.

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah : 1). Mendeskripsikan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran matematika pada materi menentukan KPK dan FPB menggunakan metode kerja kelompok yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Selimus. 2). Mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika pada materi menentukan KPK dan FPB menggunakan metode kerja kelompok pada siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Selimus. 3). Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi menentukan KPK dan FPB menggunakan metode kerja kelompok di kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Selimus.

Darmansyah ( 2006:13 ) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa setelah menjalin proses pembelajaran. Sedangkan menurut Cece Rahmat ( dalam Zainal Abidin. 2004:1 ) mengatakan bahwa hasil belajar adalah “ penggunaan angka pada hasil tes atau prosedur penilaian sesuai dengan aturan tertentu, atau dengan kata lain

mengetahui daya serap siswa setelah menguasai materi pembelajaran yang diberikan.

Sagala (2006) mengatakan bahwa metode kerja kelompok adalah pembelajaran dimana siswa dalam kelas dibagi dalam beberapa kelompok dimana setiap kelompok dipandang satu kesatuan tersendiri dalam mempelajari materi pelajaran yang telah ditetapkan untuk diselesaikan secara bersama – sama.

Pada umumnya materi pembelajaran yang harus dikerjakan secara bersama – sama dalam kelompok itu diberikan atau disiapkan oleh guru. Materi itu harus cukup kompleks isinya dan cukup luas ruang lingkupnya sehingga dapat dibagi – bagi menjadi bagian yang cukup memadai bagi setiap kelompok. Materinya hendaknya membutuhkan bahan dan informasi dari berbagai sumber untuk pemecahannya. Masalah yang dapat diselesaikan hanya dengan membaca satu sumber saja tentu tidak cocok untuk ditangani melalui kerja kelompok. Kelompok dapat dibentuk berdasarkan perbedaan bakat dan minat belajar, jenis kegiatan, materi pelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan tugas yang harus diselesaikan, siswa dapat dibagi berdasarkan kelompok paralel yaitu setiap kelompok menyelesaikan tugas yang sama, dan kelompok komplementer dimana setiap kelompok berbeda – beda tugas yang harus diselesaikan.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (2005:63), metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian ( seseorang, lembaga, masyarakat dan lain – lain ). Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan – pertimbangan bahwa peneliti akan mengungkapkan semua gejala – gejala yang dihadapi saat penelitian dilakukan.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas ( PTK ). Menurut Arikunto (dalam Iskandar, 2009:20) menyatakan bahwa “ Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pemecatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Susilo ( 2007:16 ), Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau disekolah tempat mengajar, dengan menyempurnakan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di kelasnya karena ada permasalahan di kelasnya dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif yaitu peneliti bekerja sama dengan orang lain yang disebut dengan teman sejawat. Guru kolaboratif bertindak sebagai observer. Peneliti bekerjasama dengan guru kolaboratif dari Sekolah Dasar Negeri 28 Selimus yang bertindak sebagai observer.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Selimus yang berjumlah 8 orang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 4 orang perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi langsung, dalam hal ini guru kolaborator mengamati rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru dan penerapan pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok. Jadi teknik observasi langsung dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung dilaksanakan pada guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Selimus.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a) Lembar Observasi yang digunakan sebagai alat pada teknik observasi langsung. Menurut Wijaya Kusuma (2011:66) lembar observasi merupakan proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Lembar observasi dalam penelitian ini meliputi lembar observasi guru dalam merencanakan pembelajaran (IPKG I) dan lembar observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran (IPKG II). b) Sedangkan untuk lembar observasi hasil belajar siswa menggunakan lembar soal test.

Untuk menganalisis data berupa skor kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Matematika menggunakan media garis bilangan dianalisis dengan perhitungan rata-rata, dilihat dengan rumus :

$$\bar{n} = \frac{\sum n}{n}$$

Keterangan

$\bar{n}$  = Rata-rata       $\sum n$  = Jumlah semua nilai data       $n$  = Banyaknya siswa.

Untuk menganalisis data berupa hasil belajar siswa dengan menggunakan media garis bilangan pada pembelajaran Matematika akan dianalisis dengan menggunakan perhitungan rata-rata dengan rumus menurut Anas Sudijono (2008:43).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

P = Angka persentase

n = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu (number of case )

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kegiatan perencanaan, peneliti menentukan: a) Materi yang akan diajarkan dalam kegiatan ini adalah menentukan Kpk dan FBP. b) Menyusun RPP yang mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. c) RPP dibuat sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar. d) Membagi siswa menjadi kelompok kecil. e) Menyiapkan lembar kerja siswa / soal tes. f) Menyiapkan alat pengumpul data yang berupa lembar observasi guru (IPKG I dan IPKG II).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer diperoleh hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dalam menentukan KPK dan FPB dengan menggunakan metode kerja kelompok, kemudian dilakukan refleksi oleh peneliti dan guru kolaborator. Dari hasil refleksi, diperoleh kesepakatan bahwa hasil keseluruhan aspek dalam merencanakan pembelajaran Siklus I pada IPKG I dengan skor total 15,52 dan skor rata-rata 3,88.

Pelaksanaan. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin 24 Agustus 2015 selama 2 jam pelajaran atau 70 menit dengan dihadiri siswa berjumlah 8 orang. Tempat penelitian di SDN 28 Selimus. Adapun langkah-langkah prosedur pelaksanaan pembelajaran Matematika dalam menentukan KPK dan FPB adalah sebagai berikut: a) Menyampaikan materi pembelajaran. b) Melakukan tanya jawab tentang KPK dan FPB dengan menggunakan pohon faktor. c) Membagi siswa menjadi 4 kelompok untuk melakukan diskusi kelompok. e) Setiap kelompok dibagikan lembar kerja kelompok yang berisikan tugas mengenai cara menentukan KPK dan FPB. f) Membimbing kelompok siswa yang mengalami kesulitan. g) Mempresentasikan hasil kerja kelompok. h) Melakukan kesimpulan bahwa dalam menentukan KPK dan FPB harus memperhatikan langkah langkah yang sesuai..

Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Matematika dengan materi menentukan KPK dan FPB dengan metode kerja kelompok pada IPKG II dengan skor total 15,91 dan skor rata-rata 3,97.

Berdasarkan Siklus I hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata siswa 60. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih dibawah KKM yaitu dibawah 65. Dari 8 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM hanya 2 orang atau 25%. Sedangkan 6 orang atau 75% masih dibawah KKM. Berdasarkan data tersebut maka hasil belajar siswa dinyatakan belum memuaskan atau belum berhasil.

Dari hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator, data yang diperoleh selama observasi siklus 1 yang dilaksanakan pada hari Rabu, 05 Agustus 2015, ditemukan beberapa kelemahan pada pelaksanaan tindakan siklus 1 antara lain: Guru (peneliti) dalam merencanakan pembelajaran belum menuliskan kesepakatan tentang perlakuan terhadap menentukan KPK dan FPB.

Kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertama (siklus 1) guru (peneliti) menggunakan metode kerja kelompok dalam menentukan KPK dan FPB bertujuan untuk membantu dan mempermudah siswa untuk memahami materi pelajaran

Dalam kegiatan diskusi kelompok pada siklus 1 dapat terlaksana, tetapi tidak maksimal karena waktu yang terbatas sehingga meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, memberi kesempatan kepada siswa untuk menanggapi hasil presentasi temannya dan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tidak terlaksana dengan baik.

Untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran pada siklus I, serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika tentang menentukan KPK dan FPB dengan metode kerja kelompok maka peneliti bersama guru kolaborator membuat kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan Siklus II.

Dalam kegiatan perencanaan pada siklus II peneliti menentukan: a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperbaiki kegiatan inti berdasarkan kekurangan yang terjadi pada siklus I dengan tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. b) Membagi siswa menjadi 4 kelompok dimana dalam 1 kelompok berjumlah 2 orang siswa dalam mengerjakan soal menentukan KPK dan FPB. c) Menyiapkan LKS. d) Menyiapkan alat pengumpul data berupa observasi guru (IPKG I & IPKG II).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer diperoleh hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Matematika dalam menentukan KPK dan FPB dengan metode kerja kelompok, kemudian dilakukan refleksi oleh peneliti dan guru kolaborator. Dari hasil refleksi diperoleh kesepakatan bahwa hasil keseluruhan aspek dalam merencanakan pada siklus II IPKG I dengan skor total 15,91 dan skor rata-rata 3,97 dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,09.

Kegiatan siklus II pada pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Senin 24 Agustus 2015 di SDN 28 Selimus. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran matematika dalam menentukan KPK dan FPB dengan metode kerja sebagai berikut : a) menjelaskan materi pelajaran dalam menentukan KPK dan FPB dengan menggunakan metode kerja. b) Membagi siswa menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 2 orang siswa yang akan mengerjakan soal menentukan KPK dan FPB. c) Memberi bimbingan kepada kelompok siswa yang mengalami kesulitan. d) Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. e) Menyimpulkan bahwa dalam menentukan KPK dan FPB dengan metode kerja kelompok harus mengikuti langkah langkah yang benar dan sesuai. f) Memberikan tes individu (post test).

Dari hasil pengamatan Siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan hasil yang sangat memuaskan. Pada Siklus I nilai rata-rata siswa 60 dan meningkat pada Siklus II dengan rata-rata 77, dengan peningkatan 17. Dari 8 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM atau sama dengan KKM sebanyak 6 orang atau 75%. Sedangkan 2 orang siswa atau 25% masih dibawah KKM. Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan-perbaikan tentang langkah-langkah dalam pelaksanaan menentukan KPK dan FPB.

Setelah siswa diberi tugas individu pada siklus II dengan memperbaiki kelemahan pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut : Siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  sebanyak 6 orang atau 75% dari seluruh siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Selimus yang terdiri dari siswa yang memperoleh nilai 100 sebanyak 1 orang, nilai 90 diperoleh 2 orang, nilai 80 diperoleh 2 orang, nilai 70 diperoleh 1 orang dan nilai 60 diperoleh 2 orang. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai 60 dan nilai 50 1 orang.

Dari hasil refleksi yang dilakukan peneliti dan guru kolaborator pada siklus II, kelemahan yang terdapat pada pertemuan sebelumnya dapat teratasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada Siklus II pencapaian ketuntasan belajar mencapai 75%, sesuai dengan tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka penelitian hanya sampai pada siklus II karena pencapaian KKM sudah tercapai.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada Siklus I dan Siklus II yang dilaksanakan pada hari Senin 24 Agustus 2015 di Sekolah Dasar Negeri 28 Selimus maka dibuat rekapitulasi seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode kerja kelompok**

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan menurut Siklus	
		I	II
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,33	4,00
B	Pemilihan dan Pengorganisasian materi ajar	3,00	3,50
C	Pemilihan Sumber Belajar / Media Pembelajaran	3,33	3,66
D	Langkah lagkah kerja kelompok	3,33	3,75
E	Penilaian Hasil Belajar	3,33	3,33
<b>Skor Total</b>		<b>16,32</b>	<b>17,98</b>
<b>Skor Rata-rata IPKG I</b>		<b>3,26</b>	<b>3,59</b>

Berdasarkan tabel I kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode kerja kelompok menentukan KPK dan FPB pada Siklus I memiliki rata-rata 3,26 dan pada Siklus II mengalami peningkatan pada rata-rata IPKG I mencapai 3,59. Peningkatan ini disebabkan adanya perbaikan-perbaikan pada Siklus II berdasarkan kekurangan pada Siklus I, yaitu : 1) Dalam merumuskan tujuan pembelajaran pada Siklus I belum lengkap cakupan rumusan tujuannya, sedangkan pada Siklus II sudah lengkap rumusan tujuan pembelajarannya, baik dari kemampuan pengetahuan, keterampilan proses dan sikap. 2) Dalam pemilihan dan pengorganisasian materi ajar alokasi waktu sudah sesuai dengan materi ajar pada Siklus II, yang sebelumnya pada Siklus I alokasi waktu yang digunakan untuk kerja kelompok kurang efektif. 3) Dalam kegiatan presentasi yang dilakukan oleh setiap kelompok, kelompok lain diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau menanggapi jika ada perbedaan hasil dalam menentukan KPK dan FPB, ini membuat siswa mengoreksi terhadap kesalahan yang dilakukan oleh kelompok lain.

Rekapitulasi hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode kerja kelompok dalam menentukan KPK dan FPB dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Hasil Kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran**  
**Matematika menggunakan metode kerja kelompok**  
**dalam menentukan KPK dan FPB**  
**Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan menurut Siklus	
		I	II
I	Pra Pembelajaran	4,00	4,00
II	Membuka Pembelajaran	4,00	4,00
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	3,52	3,91
IV	Penutup	4,00	3,66
<b>Skor Total</b>		<b>15,52</b>	<b>15,91</b>
<b>Skor Rata-rata IPKG II</b>		<b>3,88</b>	<b>3,97</b>

Berdasarkan tabel 2 kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode kerja kelompok dalam menentukan KPK dan FPB pada Siklus I memiliki rata-rata 3,88 mengalami peningkatan pada Siklus II dengan rata-rata 3,97 Peningkatan 0,09. Peningkatan ini terjadi pada setiap aspek kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu sebagai berikut : 1) Dalam kegiatan pra-pembelajaran guru menyiapkan tempat untuk siswa bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan. 2) Dalam kegiatan membuka pembelajaran, guru menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam menentukan KPK dan FPB. 3) Dalam kegiatan inti, guru mengarahkan atau mengatur tentang tatacara dalam menentukan KPK dan FPB kepada setiap kelompok untuk memepermudah setiap kelompok dalam mengerjakan tugas. 4) Dalam kegiatan penutup guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan tugas untuk dikerjakan setiap siswa.

Dari Siklus I dan Siklus II diperoleh rekapitulasi hasil belajar siswa dalam menentukan KPK dan FPB dengan metode kerja kelompok pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 28 Selimus.



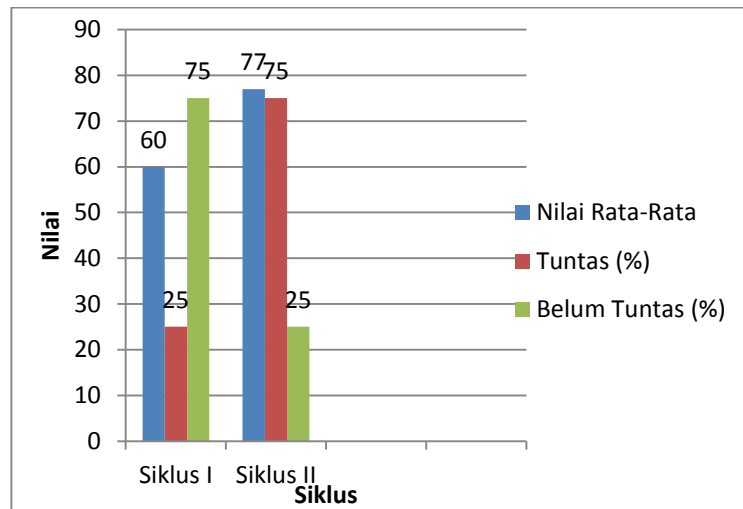
**Tabel 3**  
**Rekapitulasi hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok dalam menentukan KPK dan FPB.**

Nilai	Siklus I			Siklus II		
	Frekuensi (f)	Fx	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Fx	Persentase (%)
10	1	10	12%	0	0	4%
20	1	20	13%	0	0	-
30	0	0	0%	0	0	4%
40	2	80	25%	0	0	4%
50	0	0	0%	1	50	8%
60	2	120	25%	1	60	8%
70	1	70	13%	1	70	4%
80	1	80	12%	2	160	20%
90	0	0	0%	2	180	28%
100	0	0	0%	1	100	20%
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>480</b>	<b>100%</b>	<b>8</b>	<b>620</b>	<b>100%</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>60</b>			<b>77</b>	

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh nilai rata-rata siswa pada Siklus I sebesar 60 sedangkan pada Siklus II sebesar 77. Dengan peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 17.

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka permasalahan dan sub masalah tercapai sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Dengan demikian hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika menggunakan metode kerja kelompok dalam menentukan KPK dan FPB di Sekolah Dasar Negeri 28 Selimus dinyatakan meningkat.

Dari data grafik 1, diperoleh rata-rata pada siklus I sebesar 60 sedangkan pada siklus II sebesar 77. Dengan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 17, dengan pencapaian persentase KKM pada siklus I sebesar 25% dan meningkat pada siklus II pencapaian KKM mencapai 75%. Dengan peningkatan pencapaian KKM mencapai 50%.



**Grafik 1**  
**Rekapitulasi Pencapaian Hasil Belajar Siswa Kelas V dengan**  
**menggunakan Metode Kerja Kelompok dalam Menentukan**  
**KPK dan FPB**

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas V SDN 28 Selimus, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau dalam penggunaan metode kerja kelompok dalam menentukan KPK dan FPB dengan faktor prima dapat disimpulkan beberapa hal, skor dari kegiatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Matematika atau IPKG I pada siklus I nilai 3,26 dan pada siklus II dengan nilai 3,59 artinya ada peningkatan 0,33, sedangkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran diperoleh skor pada siklus I adalah 3,88 dan pada siklus II adalah 3,97. Dengan peningkatan 0,09, dengan demikian berdasarkan hasil belajar siswa terlihat nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 60, meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 77, terjadi peningkatan 11 dan dengan pencapaian persentase KKM pada siklus I sebesar 25 % dan meningkat pada siklus II pencapaian KKM mencapai 75%. Dengan peningkatan pencapaian KKM mencapai 50%.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut. Dalam perencanaan pembelajaran perlu diperhatikan hal-hal yang perlu dipersiapkan dengan cermat dan tepat perangkat pendukung pembelajaran matematika .Dalam pelaksanaan pembelajaran penggunaan metode pembelajaran perlu di manfaatkan secara efektif dan efisien agar dalam proses pembelajaran setiap siswa dapat terwakilkan dalam memahami konsep yang dipelajari. Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya proses pembelajaran diutamakan agar hasil belajar dapat meningkat.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- I.G.A.K Wardani ( 2010 ) *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta.Universitas Terbuka.
- Modul SD BERMUTU ( 2009 ) *Strategi Pembelajaran Matematika SD*, Yogyakarta. PPPPTK Matematika.
- Nyimas Aisyah,dkk. ( 2007 ) *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Tinggi.
- Rudi Susiliana,M.Si ( 2009 ) *Media Pembelajaran*. Bandung, CV Wacana Prima.
- Sri Anita W, dkk ( 2009 ). *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sukayati, *Peneliti Tindakan Kelas*, Yogyakarta. Widyaaiswara PPPPTK
- Winataputra, Udin. S, ( 2007 ) *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.